

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Menurut arti kata Mazmur artinya kidung. Jadi kitab Mazmur merupakan sebuah kumpulan kidungan. Di dalamnya ada begitu banyak kekayaan rohani yang berbentuk doa, nyanyian dan puisi yang menggambarkan manusia sebagai makhluk hidup yang terbatas dan tidak bisa mengandalkan dirinya sendiri dan bagaimana ia mengandalkan Tuhan Allah yang diimani, serta mengungkapkan segala rasa dan pengharapan di antara hubungannya dengan Tuhan. Kitab Mazmur adalah bentuk ungkapan iman dan pengharapan kepada Tuhan yang melingkupi sepanjang sejarah perjalanan umat manusia yang masih relevan dan sebagai acuan ungkapan isi hati manusia hingga saat ini.

Di dalam kitab Mazmur ditemukan 150 pasal yang mengajarkan kepada segenap umat manusia bagaimana menjadi pribadi yang dapat berelasi dengan Tuhan Allah, dalam segala situasi kehidupan. Pemazmur mengajarkan kepada semua umat manusia seperti apa Tuhan yang disembah dan yang kepada-Nya manusia menaruh harapan dengan berdoa. Mazmur mengajarkan apa itu doa dan bagaimana orang bisa berdoa. Mazmur selalu mengarahkan, selain melihat motivasi hati dan pikiran, tetapi juga melihat pada Tuhan Allah dan perbuatan-perbuatan ajaib-Nya bagi manusia itu sendiri. Teolog Allan Harman menyebut Mazmur sebagai kitab yang paling lengkap di dalam Perjanjian Lama. Walaupun kata Mazmur (dalam bahasa Ibrani, *Tehilim*) artinya pujian, tetapi di dalamnya

orang akan menemukan kisah sejarah bangsa Israel, nubuatan tentang Mesias, lagu pujian, doa, tangisan, keluh kesah, dan pertanyaan.

Kitab Mazmur memberikan gambaran yang sangat baik tentang bagaimana keberagaman dan kesatuan dapat saling memperkaya dan menguatkan apabila batas-batas yang jelas disingkirkan dan diamati. Kitab tersebut lebih merupakan sebuah gudang, iman dan bukanlah gudang surat mengenai iman Israel. Hal ini menunjukkan bahwa kitab Mazmur merupakan kitab yang berisikan berbagai macam tulisan yang diilhamkan oleh Allah sehingga memberikan dampak bagi pembacanya.¹¹³ Dalam Kitab Mazmur ada peringatan yang diberikan Allah kepada umat-Nya agar hidup berpadanan dengan kebenaran. Allah mengoreksi hidup manusia melalui berbagai masalah dan persoalan sehingga disadari bahwa pentingnya Allah dalam kehidupan ini. Allah menarik umat-Nya dengan tongkat dan gada agar umat-Nya tidak keluar dari kebenaran firman Tuhan, sehingga umat Allah bisa menikmati kemurahan Tuhan dan menyaksikan betapa baiknya Tuhan bagi orang yang digembalakan-Nya dan berdiam di dalam Bait Allah.

Setelah melakukan penyelidikan atas Mazmur 125, maka dapat ditemukan bahwa Mazmur 125 ini merupakan salah satu jenis Mazmur kepercayaan. Ada beberapa elemen yang menjadi format dari Mazmur ini yakni, adanya seruan atau sapaan kepada Tuhan, gambaran tentang kebutuhan masa kini, permohonan pertolongan dan pembebasan, alasan mengapa Tuhan perlu menolong sang pemohon, adanya janji dan korban ketika doa dikabulkan, adanya peralihan yang

¹¹³ C. Hassell Bullock, *Op. Cit.*, hlm. 174.

tiba-tiba dari unsur pujian ke bentuk kepercayaan yang konklusif atas pertolongan Tuhan.¹¹⁴

Dalam Mazmur ini pemazmur hendak menggambarkan mereka seperti gunung Sion, sebab Sion terkenal sebagai gunung pilihan Allah, tempat kudus Allah, serta sebagai kota benteng. Mereka yang percaya kepada Tuhan akan mendapatkan perlindungan, sehingga tidak akan goyah. Perlindungan Tuhan juga layaknya Yerusalem yang dikelilingi oleh gunung-gunung. Melalui letak geografis Yerusalem ini, pemazmur hendak memberitahukan bahwa Tuhan senantiasa berada di sekeliling orang-orang yang percaya kepada-Nya, sehingga mereka menjadi kuat dan tidak berubah, juga aman dan terlindungi. Mereka akan hidup aman dalam jaring pengaman kehidupan (ayat 2).

Pada ayat 3-5 pemazmur hendak memberikan pesan kepada semua orang khususnya bangsa Israel bahwa jika ingin memperoleh keamanan sepenuhnya dari Tuhan, ada yang harus dilakukan. Pertama, percaya dan mengandalkan Tuhan sepenuhnya. Kedua, menjauhi kejahatan dan melakukan kebaikan. Ketiga, hidup dalam ketulusan hati. Keempat, tidak menyimpang ke jalan yang berbelit-belit dan yang kelima, menghindari perbuatan-perbuatan yang dilakukan oleh orang fasik dan selalu berusaha untuk menjadi orang benar agar murka Allah tidak turun atas dirinya.

Di dalam Mazmur ini pemazmur dengan tegas menyatakan bahwa Allah akan membinasakan orang-orang yang berjalan dalam kefasikan. Hidupnya tidak

¹¹⁴ *Ibid.* hlm. 153.

akan aman karena murka Allah akan turun atas diri mereka. Sedangkan orang-orang benar yang berjalan dalam rencana Allah dan yang takut akan Allah hidupnya akan kokoh kuat dan Allah akan senantiasa melindungi dari segala macam bentuk mara bahaya.

5.2 Relevansi

Tuhan sebagai Pencipta dan Penyelenggara kehidupan di dunia ini tidak akan pernah meninggalkan manusia, yang adalah ciptaan yang paling istimewa untuk berjalan sendirian. Tuhan selalu dan senantiasa hadir dan menyertai manusia dalam setiap peristiwa hidup yang dialami. Ia selalu memiliki cara tersendiri untuk menyelamatkan manusia dari segala pencobaan, tindakan Tuhan untuk menyelamatkan manusia tidak dapat diprediksi dan ditebak. Sebagai ciptaan yang istimewa, hendaknya manusia menyerahkan seluruh hidupnya kepada Tuhan dan berusaha untuk memahami apa yang dikehendaki oleh Tuhan, bukan memaksakan kehendak diri sendiri. Untuk memahami kehendak Tuhan, manusia terus berjuang mendekati diri pada Tuhan dengan berdoa dan berharap penuh atau mengimani kepada-Nya sebab Tuhan adalah kepenuhan akhir dalam pencarian hidup manusia.

Iman adalah sikap hati dan ketaatan yang penuh keyakinan kepada Firman Allah dalam situasi dan kondisi apapun. Iman adalah "kesetiaan", atau "kepercayaan". Penulis Ibrani memberikan definisi iman, yaitu iman adalah dasar dari segala sesuatu yang manusia harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak dilihat oleh manusia (Ibr.11:1). Definisi ini mengandung pengertian bahwa

dalam segala hal yang diharapkan itu ada keyakinan atau kepercayaan yang melandasinya, dan ada keyakinan atau kepercayaan dari segala hal yang tidak dilihat. Pada saat manusia percaya kepada Allah, maka pada saat itu pula manusia harus setia, jadi kepercayaan itu bukan hanya bersifat "kognitif" belaka, tetapi harus ada "action" atau tindakan untuk setia kepada Allah. Aspek iman ini adalah aspek yang menyangkut hubungan vertikal, yaitu manusia dengan Tuhan, antara yang dicipta dengan Pencipta, sehingga iman adalah dasar atau pokok kepercayaan Kristen yaitu kepercayaan atau keyakinan terhadap Tuhan dan wahyu-Nya.

Kehidupan umat dewasa ini telah menemui tantangan baru yaitu perkembangan global yang begitu pesat sehingga umat kristiani dipaksa untuk membuat pilihan antara mengandalkan Tuhan dan setia dalam imannya atau memenuhi tuntutan zaman dalam kehidupan bersosial. Banyak sudah kasus dan persoalan yang begitu kompleks dalam kehidupan umat Allah ini akibat dari dampak negatif dari kemajuan zaman. Beriman di zaman ini bukan lagi hanya karena manusia berpengharapan tetapi juga iman dijadikan akar perseteruan dan persoalan di antara sesama manusia. Ajaran dan nilai-nilai keagamaan dijadikan alat untuk memprovokasi dan membangkitkan amarah kepada agama tertentu.

Mazmur 125 mengajarkan tentang bagaimana menjadi manusia yang menjadikan Allah sebagai penolong satu-satunya dalam situasi apa pun dan di manapun berada. Manusia dituntut untuk selalu berpegang teguh pada setiap rencana Allah dan diharapkan untuk tidak mengikuti jalan orang fasik sebab jalan orang fasik akan selalu menuju pada kebinasaan. Dan Allah sangatlah membenci

hal demikian. Menjadi orang benar adalah yang diinginkan oleh Allah sebab jalan orang benar akan mendatangkan rahmat dan berkat keselamatan dari Allah sendiri.

Mazmur 125 juga mau mengajarkan kepada semua anggota Gereja dewasa ini bahwa mengimani atau percaya kepada Tuhan dalam segala situasi adalah suatu tindakan yang perlu dilakukan karena hanya dengan demikianlah keselamatan dari Tuhan akan senantiasa ada. Selain itu Mazmur 125 ini juga mau mengajak seluruh umat manusia yang mengimani Tuhan untuk senantiasa menghindari perbuatan atau jalan orang fasik karena jalan orang fasik adalah jalan yang sangat dibenci oleh Allah. Jalan orang fasik pada umumnya selalu menuju pada kebinasaan. Tuhan akan membinasakan setiap orang yang berjalan menurut jalan orang fasik. Hidupnya akan penuh dengan kegelapan. Berbeda dengan jalan orang benar. Orang yang berjalan di jalan yang benar Tuhan akan senantiasa melindungi hidupnya dan hidupnya akan seperti gunung Sion yang berdiri kokoh kuat. Seperti gunung-gunung yang mengelilingi Yerusalem demikian Tuhan akan senantiasa melindungi orang-orang yang mengimani dan percaya pada setiap kehendak dan rencana Tuhan.

Iman atau kepercayaan menjadi hubungan kasih antara manusia sebagai anak-anak Tuhan dengan Allah Bapa, dengan Putera-Nya dan dengan Roh Kudus. Maka beriman dan menaruh kepercayaan yang sungguh-sungguh kepada Tuhan adalah keberadaan dalam hadirat Allah Trinitas dan persekutuan dengan-Nya. Dengan mengimani dan percaya kepada Tuhan hubungan manusia dengan Allah

akan semakin dekat. Iman yang pasti dan sungguh-sungguh membawa manusia kepada rahmat keselamatan dari Tuhan.